



## Sosialisasi Phishing Guna Mengedukasi Ibu-Ibu PKK Dukuh Brajan Dalam Antisipasi Kejahatan Siber

**Fauzan Imam**

Program Studi Informatika, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan, Universitas Sahid Surakarta

Email: [fauzanimam334@gmail.com](mailto:fauzanimam334@gmail.com)

**Iqbal Aditya Ferryanto**

Program Studi Informatika, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan, Universitas Sahid Surakarta

Email: [iqbaladitya3841@gmail.com](mailto:iqbaladitya3841@gmail.com)

**Hardika Khusnuliawati**

Program Studi Informatika, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan, Universitas Sahid Surakarta

Email: [khusnuliawati@usahidsolo.ac.id](mailto:khusnuliawati@usahidsolo.ac.id)

Korespondensi Penulis: [fauzanimam334@gmail.com](mailto:fauzanimam334@gmail.com)

---

### Article History:

Received : 22 November 2023

Accepted : 23 Desember 2023

Published : 31 Desember 2023

**Keywords:** PKK, phishing

**Abstract:** *In this era of technological development and widespread use of social media, Indonesian people are increasingly connected over long distances. However, despite its benefits, the use of social media also opens up opportunities for criminal acts, especially in the form of phishing. Phishing is a criminal act that targets sensitive information via email, SMS, and websites. Through community service activities in Sindon Village, especially Dukuh Brajan, the dangers of phishing were disseminated to PKK. The research results showed that socialization was able to increase PKK understanding of the characteristics of phishing, such as the use of certain agency names, urgent sentences, fake links, dangerous files and personal numbers. Phishing outreach can be an effective effort to prevent phishing attacks in society. Thus, it is hoped that this activity can make a positive contribution in protecting the public from phishing threats in cyberspace.*

---

### Abstrak.

Dalam era perkembangan teknologi dan penggunaan media sosial yang meluas, masyarakat Indonesia semakin terhubung jarak jauh. Namun, di tengah manfaatnya, penggunaan media sosial juga membuka peluang bagi tindakan kriminal, terutama dalam bentuk phishing. Phishing merupakan tindakan kejahatan yang menargetkan informasi sensitif melalui email, SMS, dan *website*. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sindon, terutama Dukuh Brajan, dilakukan sosialisasi bahaya phishing kepada Ibu-ibu PKK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman Ibu-ibu PKK tentang ciri-ciri phishing, seperti penggunaan nama instansi tertentu, kalimat mendesak, *link* palsu, *file* berbahaya, dan nomor pribadi. Sosialisasi phishing dapat menjadi upaya efektif dalam mencegah serangan phishing di masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam melindungi masyarakat dari ancaman phishing di dunia maya.

**Kata Kunci:** Ibu-ibu PKK, phishing

---

\* Fauzan Imam [fauzanimam334@gmail.com](mailto:fauzanimam334@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, manusia tidak lepas dari media sosial. Dengan adanya media sosial, manusia dapat berkomunikasi jarak jauh. Tidak dapat dipungkiri, penggunaan media sosial di Indonesia merupakan suatu kebutuhan atau bahkan mungkin sudah menjadi hal yang wajib bagi masyarakat. Tanpa adanya media sosial, hal tersebut tidak akan mungkin terjadi. Semua orang bisa melakukan aktivitas media sosial, tapi tidak semua orang dapat melakukan aktivitas media sosial dengan kegiatan positif. Banyak pengguna media sosial melakukan kegiatan negatif contohnya phising.

Phising merupakan Tindakan kejahatan yang dilakukan manusia dengan melalui media-media sosial yang terhubung dengan internet. Phising menargetkan informasi atau data sensitif melalui email, SMS dan *website*. Dalam ruang lingkup keamanan komputer, phising adalah salah satu kejahatan elektronik dalam bentuk penipuan. Proses phising ini bermaksud untuk menangkap informasi yang sangat sensitif seperti *username*, *password* dan detail kartu kredit dalam bentuk meniru sebagai sebuah entitas yang dapat dipercaya/*legitimate organization* dan biasanya berkomunikasi secara elektronik. (Dian Rachmawati, 2014). Ketika pengguna memasukkan data pengguna dan kata sandinya ke dalam formulir *login*, adalah formulir *login* palsu, penjahat dunia maya akan mengetahui ini sebagai penipuan.

*Cyber Crime* merupakan salah satu bentuk atau dimensi baru dari kejahatan masa kini yang mendapat perhatian luas di dunia internasional. Volodymyr Golubev, menyebutnya sebagai *the new form of anti-social behavior*. (Barda Nawawi, 2005). Bagi pelaku phising tindakan kejahatan ini merupakan tindakan yang paling mudah untuk dijadikan serangan. Meskipun dianggap mudah, namun tetap saja ada pengguna yang terjebak dengan tipuan pelaku. Tindak pidana dunia maya berada dalam skenario besar dari kegiatan ekonomi dunia. (Sahuri Lasmadi, 2010).



Gambar 1. Jumlah Kasus Kejahatan Phising

Berdasarkan laporan Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), ada 164.131 kasus penipuan email di Indonesia pada tahun 2022. Mayoritas dari jumlah tersebut berasal dari email pribadi sebanyak 59.210 kasus. Sebanyak 52.744 kasus email phishing berasal dari email grup. Lalu ada 52.177 kasus penipuan dari email lainnya. Sementara itu, sebanyak 93.897 kasus email phishing terjadi pada jam kerja atau antara pukul 09.00 hingga 17.00. Pada saat yang sama, 70.234 intervensi lainnya dilakukan di luar jam kerja, mulai pukul 17.00 hingga 09.00. Email phishing yang terjadi pada tahun 2022 juga sering dilampirkan pada sebuah *file*. Format *file* yang paling umum memiliki ekstensi .pdf, terhitung lebih dari 100.000 kasus.

Tingginya laporan penipuan juga dipengaruhi oleh rendahnya tingkat kesadaran masyarakat. Selain itu, faktor lainnya adalah penipu kini dapat menggunakan beberapa domain, sehingga membantu mendapatkan lebih banyak laporan. Informasi ini digunakan untuk mengakses akun penting dan dapat menyebabkan pencurian identitas dan kerugian finansial. Jadi, setiap orang harus memanfaatkannya sebaik mungkin untuk mengurangi risiko serangan phishing. Jika mereka tidak ingin melakukan sesuatu yang mereka anggap terlalu rumit, mereka juga dapat melindungi akunnya sebaik mungkin dengan tingkat keamanan penuh. Hanya dengan cara ini akun tidak akan diretas dan pengguna bisa leluasa bersosialisasi di dunia maya tanpa adanya hambatan.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa phishing merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengelabui orang lain agar memasukkan informasi pribadi rahasia orang tersebut pada suatu *website* yang telah dirusak atau dimodifikasi menyerupai *website* resmi aslinya dengan menggunakan email yang mengarahkan ke *website* palsu untuk mendapatkan informasi pribadi menggunakan rahasia orang lain. Untuk mengantisipasi adanya tindak kejahatan tersebut, maka diadakanlah Sosialisasi Phising kepada kelompok PKK Ibu-ibu Dukuh Brajan, Desa Sindon agar dapat mawas diri terhadap bahaya phising.

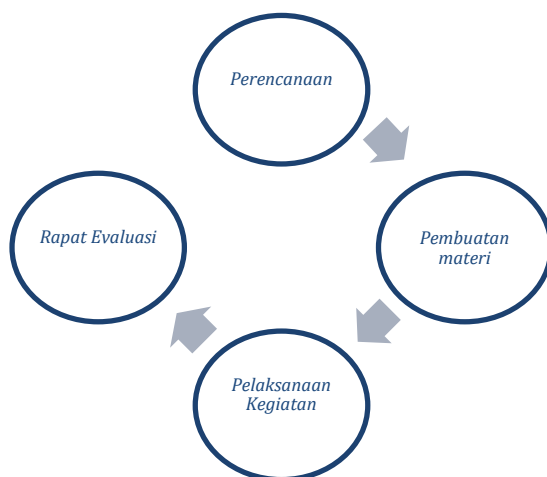
## **METODE PENGABDIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Sindon, tepatnya Dukuh Brajan di rumah Ibu Amin dilaksanakan pada hari Minggu, 24 September 2023. Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi adalah dengan menyampaikan materi secara lisan tentang bahaya phising sehingga dapat dipahami oleh peserta yaitu Ibu-ibu PKK Dukuh Brajan. Setelah pemaparan materi, peserta diberi waktu untuk bertanya langsung sehingga apa yang dijelaskan dapat dipahami dan dimengerti dengan baik.

Pada kegiatan ini, berkolaborasi dengan Ibu-ibu PKK Dukuh Brajan saat kegiatan kumpulan rutin arisan bulanan dilaksanakan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan sosialisasi bahaya phising sebagai berikut:

1. Ketua tim menemui ketua Ibu-ibu PKK Dukuh Brajan untuk membahas dan meminta izin untuk mengadakan sosialisasi bahaya phising.
2. Ketua tim menyurvei lokasi untuk mempersiapkan apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan sosialisasi.
3. Ketua tim menginstruksikan ke pemateri untuk menyiapkan materi tentang bahaya phising.
4. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi.
5. Pemateri menyampaikan materi berupa pengetahuan umum mengenai phising, ciri-ciri phising, contoh phising, dan cara menyikapi phising.
6. Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab kepada peserta mengenai phising.
7. Ketua tim mengadakan rapat evaluasi hasil kegiatan sosialisasi apa yang perlu dibenahi untuk kegiatan selanjutnya.

Setelah melaksanakan kegiatan sosialisasi, Tim melakukan evaluasi untuk memastikan materi tersampaikan dengan baik. Diharapkan kedepannya, peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini dapat memahami dan menyebarkan kembali apa yang telah didapat serta dapat mengaplikasikannya dengan baik dan benar.



**Gambar 2.** Alur Perencanaan Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan bahwa mengadakan kegiatan sosialisasi tentang *phising* dapat memberikan pengetahuan bagi Ibu-ibu PKK Dukuh Brajan dalam mengedukasi bagaimana

bahayanya *phising*. Dari segi banyaknya cara kerja *phising* ada beberapa ciri-ciri penting yang kami sampaikan kepada Ibu-ibu PKK antara lain:

1. Mengatasnamakan Instansi Tertentu

- Demi mendapatkan kepercayaan calon korban, hampir semua teknik *phishing* mengatasnamakan pihak atau instansi yang dikenal calon korbannya. Mulai dari nama hingga tampilannya juga dibuat semirip mungkin. Misalnya *website marketplace* yang namanya telah dimodifikasi, seperti tok-ped.com, shoppe.com, bahkan mengaku sebagai kurir dari ekspedisi JNE atau J&T.

2. Kalimat Mengejutkan Atau Mendesak

- Kalimat sejenis “Selamat! Anda menang undian 100jt! Klaim hadiahnya disini!” atau “PERANGKAT ANDA TERINFEKSI VIRUS!!! KLIK DI SINI UNTUK MEMPERBAIKI” pasti sudah sering ditemukan dalam *phising*. Kalimat mengejutkan dan mendesak tersebut digunakan pelaku untuk membuat korban menjadi senang atau panik hingga tanpa sadar mengikuti perintah pelaku

3. Mencantumkan Link Palsu

- Biasanya, email atau pesan yang dikirim pelaku akan mencantumkan tautan atau *link* palsu yang terlihat baik-baik saja namun berbahaya kalau kamu membukanya. Link tersebut umumnya terlihat berasal dari media sosial lain seperti Instagram, WhatsApp, dll. Padahal sebenarnya itu hanya *link* palsu dan justru mengandung *phishing*.

4. Terdapat *File* Berbahaya

- Walaupun mengatasnamakan suatu instansi, saat menerima email atau pesan dari orang asing yang tidak dikenal kamu harus waspada jika mereka mencantumkan *file*. Terkadang, pelaku berpura-pura mengirimkan dokumen seperti bukti transfer atau dokumen penting lainnya dalam bentuk aplikasi yang bisa mengakibatkan data tercuri jika di *instal*.

5. Menggunakan Nomor Pribadi

- Instansi-instansi tertentu biasanya sudah memiliki akun ter verifikasi yang tidak mudah didapatkan untuk tiap-tiap media yang mereka gunakan. Maka dari itu biasanya para pelaku *phising* mampu dideteksi dengan memperhatikan nomor yang mereka gunakan, yaitu masih menggunakan nomor pribadi dan tidak ada tanda verifikasi terhadap akun biasa mereka atas namakan dengan instansi tertentu.

Setelah mengetahui cara kerja *phising*, banyak manfaat yang dihasilkan dari kegiatan sosialisasi tentang *phising*, yaitu :

### 1. Pemahaman Bahaya Phishing

Sosialisasi membantu memahami apa itu phishing dan bagaimana serangan tersebut dilakukan, juga untuk mengetahui cara penyerang menggunakan teknik manipulasi untuk mendapatkan informasi pribadi atau keuangan.

### 2. Meningkatkan Kesadaran Keamanan

Sosialisasi meningkatkan kesadaran keamanan *online*, dan meningkatkan kewaspadaan terhadap tautan atau email yang mencurigakan. Ini membantu mencegah jatuhnya korban dalam serangan phishing.

### 3. Melindungi Data Pribadi

Dengan memahami teknik phishing, dapat melindungi data pribadi dan keuangan dari serangan yang dapat merugikan, mengetahui cara membedakan situs web atau email yang asli dari yang palsu adalah langkah kunci dalam melindungi informasi sensitif.

### 4. Meningkatkan Keamanan Akun Online

Memahami cara untuk meningkatkan keamanan akun *online* dengan menggunakan kata sandi yang kuat, *otentikasi* dua faktor, dan praktik keamanan lainnya. Ini membantu melindungi akun dari pencurian identitas atau pengambilalihan akun.

### 5. Menyebarkan Kesadaran

Dengan mengikuti sosialisasi, dapat membantu menyebarkan kesadaran tentang bahaya phishing ke orang lain di sekitar dan meningkatkan kesadaran di lingkungan dapat membantu mengurangi jumlah korban serangan phishing.

## KESIMPULAN

Sosialisasi *phising* dapat menjadi salah satu upaya untuk mencegah potensi maraknya *phising*. Dengan mengikuti sosialisasi ini, mereka telah memiliki pemahaman mengenai bahaya tersebut. *Phising* yang dapat bermanfaat bagi diri masing-masing dan orang terdekat dalam menjelajahi dunia maya.

## SARAN

Berikut adalah beberapa saran untuk evaluasi sosialisasi tentang bahaya phishing:

### 1. Memberikan Kuesioner

Memberi kuesioner kepada peserta setelah sosialisasi untuk mengukur tingkat pemahaman mereka tentang bahaya phishing.

### 2. Diskusi Kelompok

Mengadakan sesi diskusi kelompok untuk memberikan peserta kesempatan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka tentang bahaya phishing.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam terselenggaranya program KKN HIBAH MBKM 2023 Universitas Sahid Surakarta, khususnya pada program kerja Sosialisasi phishing.

Pihak-pihak yang terlibat:

1. Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Sahid Surakarta, yang telah memberikan wadah bagi mahasiswa untuk melaksanakan sosialisasi terkait bahaya phishing.
2. Terima kasih kepada perangkat Dukuh Brajan atas saran dan dukungan pada program kerja yang dijalankan sehingga terlaksana dengan lancar.
3. Terima kasih kepada Ibu-ibu PKK Dukuh Brajan yang telah menerima dan menyempatkan waktunya untuk hadir pada kegiatan sosialisasi phishing.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Barda Nawawi, *Tindak Pidana Mayantara Perkembangan Kajian Cyber Crime di Indonesia*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2005.
- Rachmawati, Dian. "Phising Sebagai Salah Satu Bentuk Ancaman Dalam Dunia Cyber." *J. Ilm. Saintikom, Univ. Sumatera Utara, Medan* 1978 (2014): 6603.
- Sahuri Lasmadi, "Tindak Pidana Dunia Maya Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik," *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 2 No. 4, 2010.